

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Industri kerajinan anyaman tali di Perawang secara umum belum diikuti oleh perkembangan teknologi yang cukup berarti. Peralatan yang digunakan masih peralatan sederhana dengan ini kerajinan tali dari Perawang menjadi unggulan dikarenakan hasil buatan sendiri (*handmade*) pengrajin.

Karakteristik pengrajin anyaman tali di Perawang menunjukkan rata-rata berada di usia produktif, berada pada *range* umur 40-50 tahun. Secara umum, tingkat pendidikan mereka adalah lulusan sekolah menengah atas (SMA). Rata-rata para pengrajin memiliki pengalaman kerja antara 11 sampai lebih dari 15 tahun sebagai pengrajin anyaman tali. Rata-rata tanggungan yang ditanggung seorang pengrajin anyaman tali ini 4 sampai 5 orang. Rata-rata produktivitas harian pengrajin dalam sehari dapat membuat 4 anyaman. Dari segi status pernikahan, mayoritas pengrajin anyaman tali berstatus menikah. Mereka mengandalkan pekerjaan menganyam tali sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rata-rata pengrajin tidak pernah mengikuti pelatihan hanya bermodalkan belajar sendiri untuk mendapatkan skill menganyam tali. Untuk status dalam keluarga rata-rata pengrajin berstatus sebagai anggota keluarga. Upah yang diterima pengrajin tiap menghasilkan produk anyaman adalah Rp 11.000.

#### **5.2 Saran**

1. Untuk meningkatkan produktivitas diharapkan kepada pemilik industri anyaman lebih memperhatikan nasib para pengrajin guna meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja. Dengan begitu, tenaga kerja akan lebih termotivasi dalam bekerja yang mana berdampak terhadap peningkatan produktivitas pekerja.
2. Diharapkan pada pemerintah lebih mendukung usaha daerah dengan memberikan pelatihan bisnis, lebih aktif dalam mempromosikan produk daerah melalui pameran berskala nasional maupun internasional, memberikan akses ke platform digital.